



EKUITAS

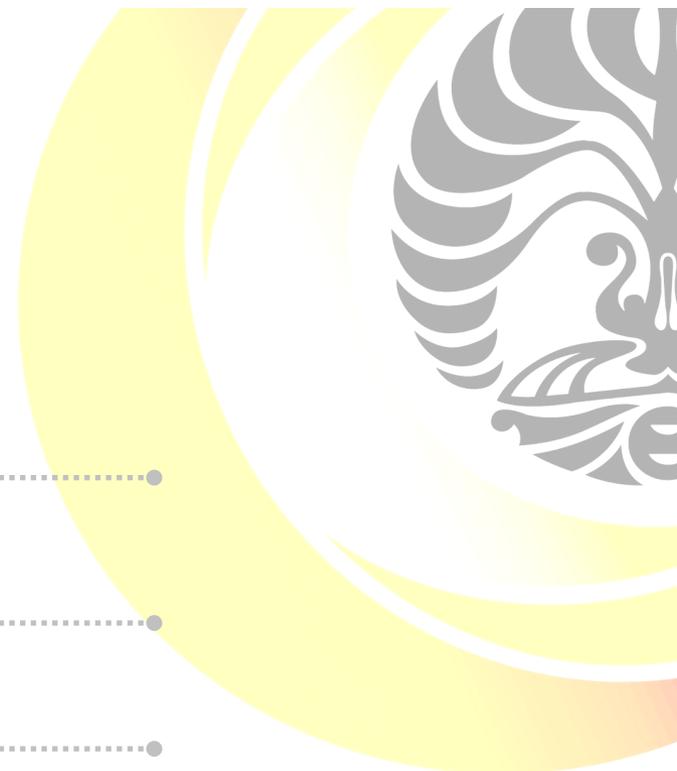
Akuntansi Keuangan 2 - Pertemuan 3

Slide OCW Universitas Indonesia
Oleh : Irsyad & Dwi Martani
Departemen Akuntansi FEUI



Agenda

- 1 Karakteristik PT
- 2 Transaksi Ekuitas
- 3 Dividen
- 4 Hibah Pemerintah
- 5 Analisis Ekuitas





Sasaran Pembelajaran

Setelah menyelesaikan sesi ini diharapkan mahasiswa:

1. Menjelaskan komponen dari ekuitas.
2. Mencatat, menyajikan dan mengungkapkan transaksi penerbitan saham, saham treasuri.
3. Mencatat, menyajikan dan mengungkapkan transaksi pembagian dividen
4. Menyajikan dan mengungkapkan akuntansi hibah pemerintah.
5. Menyajikan dan menganalisis ekuitas.





Bentuk Organisasi Perusahaan

3 bentuk organisasi bisnis:

- Perorangan
- Persekutuan / *Partnership*
- Perusahaan



Karakteristik khusus:

1. Pengaruh dari undang-undang PT.
2. Penggunaan sistem saham.
3. Pengembangan variasi dari *ownership interests* (kepentingan kepemilikan).



Prosedur Pendirian PT (UU PT Thn 2007)



- Didirikan minimal 2 orang yang memiliki bagian saham dengan akta notaris
- Perusahaan harus mengajukan permohonan kepada menteri untuk mendapatkan pengesahan atas pendirian perseroan terbatas setelah akte pendirian ditandatangani oleh notaris.





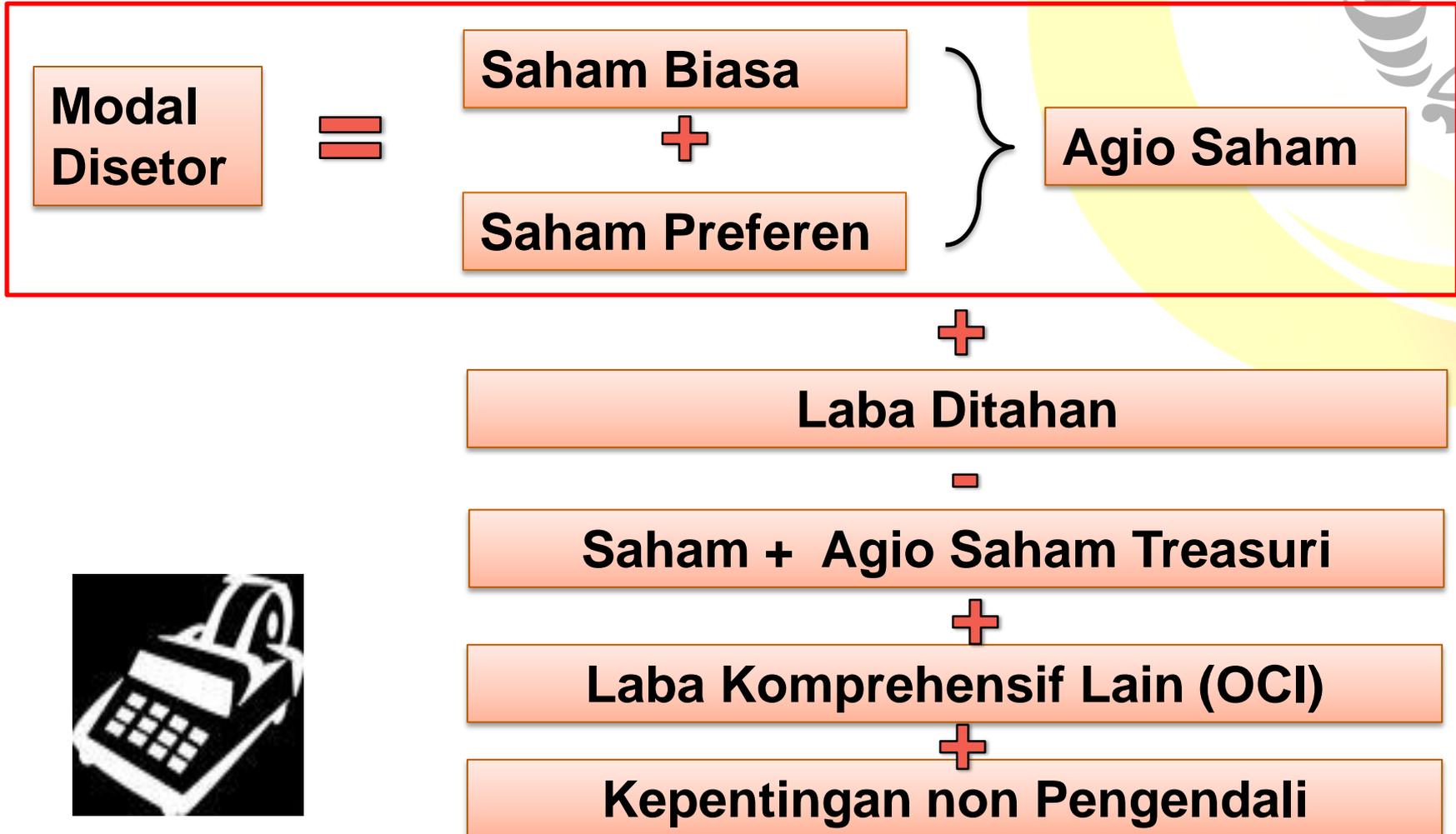
Karakteristik Saham

- ❑ Hak pembagian proporsional :
 - ❑ Atas laba dan kerugian.
 - ❑ Dalam manajemen (hak *voting*).
 - ❑ Atas aset saat likuidasi.
 - ❑ Atas penerbitan saham baru untuk kelas saham yang sama → *the preemptive right*.
- ❑ Memiliki resiko kerugian terbesar.
- ❑ Memperoleh keuntungan atas keberhasilan perusahaan.
- ❑ Tidak ada jaminan memperoleh dividen dan aset atas pembubaran perusahaan.





Komponen Ekuitas





Prosedur Penerbitan Saham

1. Tahap Persiapan: Persetujuan RUPS dan menunjuk penjamin emisi (*underwriter*)
2. Tahap Pengajuan dan Pernyataan Pendaftaran: Otorisasi BAPEPAM-LK
3. Tahap Penawaran/Penjualan Saham
4. Tahap Pencatatan Saham Di Bursa Efek

Semua biaya langsung yang terkait atas penerbitan saham (biaya penjamin emisi, akuntansi, biaya hukum, percetakan, pajak, dsb.) mengurangi pendapatan atas penjualan saham.



Nilai Par Saham

1. Nilai par saham tidak ada hubungannya dengan nilai wajar.
2. Penerbitan saham dengan nilai par saham yang rendah membantu perusahaan menghindari kewajiban kontinjensi ketika saham dijual di bawah par.

- ◆ **Saham preferen atau saham biasa** → merefleksikan nilai par atas saham yang diterbitkan
- ◆ **Agio saham** → nilai lebih atas nilai par yang dibayarkan oleh pemegang saham



Saham Tanpa Nilai Par

Alasan penerbitan:

- ◆ Menghindari kewajiban kontinjensi.
- ◆ Menghindari kebingungan di dalam pencatatan nilai par vs nilai pasar (*fair market value*).



Saham tanpa nilai par harus dicatat sebesar nilai saat diterbitkan tanpa agio saham.

Jika regulasi mengharuskan adanya nilai yang ditetapkan pada saham tanpa nilai par, maka selisih nilai yang ditetapkan dengan harga saat diterbitkan dicatat sebagai agio saham.



Saham Tanpa Nilai Par (*contoh*)

PT Merapi memiliki 1.000 lembar saham biasa yang diotorisasi tanpa nilai par. Jika PT Merapi menerbitkan kembali 200 saham dengan harga Rp 500 per lembar saham, maka akan dicatat :

Kas	100,000	
Saham biasa		100,000

Tetapi jika saham yang diterbitkan memiliki nilai yang ditetapkan sebesar Rp 200, maka pencatatannya adalah sebagai berikut:

Kas	100,000	
Saham biasa		40,000
Agio saham biasa		60,000



Saham Diterbitkan dengan Sekuritas Lain

- ❑ Saham yang diterbitkan dengan sekuritas lain harus dipisahkan komponen ekuitas dan komponen lainnya.
- ❑ Misal *convertible bond*, saham diterbitkan dengan opsi / warrant.
- ❑ Metode untuk alokasi:
 - Metode Proporsional
 - Metode penambahan





Saham Diterbitkan dengan Sekuritas Lain Metode Proporsional

PT DEF menerbitkan 500 lembar saham biasa dengan nilai par Rp 100 dan nilai wajar Rp 600, serta 200 lembar saham preferen dengan nilai par Rp 200 dan nilai wajar Rp 1.000 yang dijual dengan lump sum Rp 400.000.

	<u>Jumlah saham</u>	<u>Nilai</u>	<u>Total</u>	<u>%</u>
Saham biasa	500	x Rp 600	= Rp 300.000	60%
Saham Preferen	200	x 1.000	200.000	40%
		Nilai pasar	Rp 500.000	100%
Alokasi:	Biasa	Preferen		
Harga penerbitan	Rp 400.000	Rp 400.000		
Alokasi %	60%	40%		
Total	Rp 240.000	Rp 160.000		



Saham Diterbitkan dengan Sekuritas Lain Metode Proporsional

PT DEF menerbitkan 500 lembar saham biasa dengan nilai par Rp 100 dan nilai wajar Rp 600, serta 200 lembar saham preferen dengan nilai par Rp 200 dan nilai wajar Rp 1.000 yang dijual dengan lump sum Rp 400.000.

Kas	400.000	
Saham preferen (200 x Rp 200)		40.000
Agio saham preferen (160.000 – 40.000)		120.000
Saham biasa (500 x Rp 100)		50.000
Agio saham biasa (240.000 – 50,000)		190.000



Saham Diterbitkan dengan Sekuritas Lain Metode Penambahan

PT DEF menerbitkan 500 lembar saham biasa dengan nilai par Rp 100 dan nilai wajar Rp 600, serta 200 lembar saham preferen dengan nilai par Rp 200 dan nilai wajar **tidak diketahui** yang dijual dengan lump sum Rp 400.000.

	<u>Jumlah saham</u>	<u>Nilai</u>	<u>Total</u>
Saham biasa	500	x Rp 600 =	Rp 300.000
Saham preferen	100	x	-
		Nilai pasar	<u>Rp 300.000</u>
Alokasi:	Biasa	Preferen	
Harga penerbitan		Rp 400.000	
Biasa		(300.000)	
Total	<u>Rp300.000</u>	<u>Rp 100.000</u>	



Saham Diterbitkan dengan Sekuritas Lain Metode Penambahan

PT DEF menerbitkan 500 lembar saham biasa dengan nilai par Rp 100 dan nilai wajar Rp 600, serta 200 lembar saham preferen dengan nilai par Rp 200 dan nilai wajar tidak diketahui yang dijual dengan lump sum Rp 400.000.

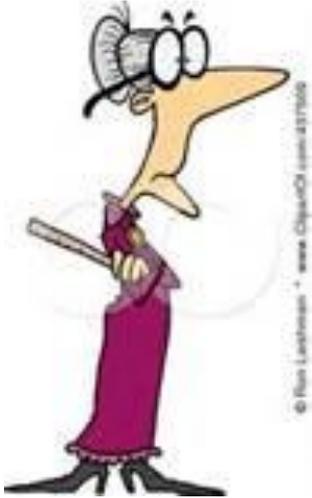
Kas	400.000	
Saham preferen (200 x Rp 200)		40.000
Agio saham preferen (100.000 – 40.000)		60.000
Saham biasa (500 x Rp 100)		50.000
Agio saham biasa (300.000 – 50,000)		250.000



Saham Diterbitkan dengan Transaksi Non-Kas

Perusahaan harus mencatat saham yang diterbitkan dengan non-kas pada:

- ◆ Nilai wajar atas barang atau jasa yang diterima.
- ◆ Jika nilai wajar atas barang dan jasa tidak dapat diukur dengan handal, gunakan nilai wajar saham yang diterbitkan.





Saham Diterbitkan dengan Transaksi Non-Kas

PT GHI menerbitkan saham biasa sebanyak 20.000 lembar dengan nilai par Rp 500 untuk mendapatkan paten atas produk PT GHI.

Kasus 1: PT GHI tidak dapat menentukan nilai wajar paten, tetapi dapat menentukan nilai wajar saham sebesar Rp 750,-

Paten	1.500.000
Saham biasa	1.000.000
Agio saham biasa	500.000



Saham Diterbitkan dengan Transaksi Non-Kas

PT GHI menerbitkan saham biasa sebanyak 20.000 lembar dengan nilai par Rp 500 untuk mendapatkan paten atas produk PT GHI.

Kasus 2: PT GHI tidak dapat menentukan nilai wajar saham, tetapi dapat menentukan nilai wajar paten sebesar Rp 1.200.000,-

Paten	1.200.000
Saham biasa	1.000.000
Agio saham biasa	200.000



Saham Diterbitkan dengan Transaksi Non-Kas

PT GHI menerbitkan saham biasa sebanyak 20.000 lembar dengan nilai par Rp 500 untuk mendapatkan paten atas produk PT GHI.

Kasus 3: PT GHI tidak dapat menentukan nilai wajar saham dan paten, tetapi konsultan independen menentukan nilai wajar paten sebesar Rp 1.250.000,- berdasarkan metode diskonto arus kas.

Paten	1.250.000
Saham biasa	1.000.000
Agio saham biasa	250.000



Pembelian kembali Saham

Alasan perusahaan membeli kembali saham beredarnya sendiri :

- ◆ Meningkatkan *earnings per share* dan *return on equity*.
- ◆ Menyediakan saham untuk kontrak kompensasi pegawai atau untuk memenuhi kebutuhan *merger* potensial.
- ◆ Menggagalkan usaha pengambilalihan atau untuk mengurangi jumlah pemegang saham.
- ◆ Mempengaruhi harga pasar dengan meningkatkan permintaan → harga stabil atau meningkat.





Saham Treasuri

- Reakuisisi saham yang telah dibeli kemudian ditarik (*retirement*) atau dijual kembali di masa depan.
- Jika saham tidak ditarik dari peredaran, maka disebut **saham treasuri**.
- Saham treasuri tidak digolongkan ke dalam aset dan mengurangi nilai aset bersih.
- Kepemilikan saham treasuri tidak memberikan hak-hak pemegang saham.





Saham Treasuri – PSAK 50 & 55

- Jika entitas memperoleh kembali instrumen ekuitasnya, maka instrumen tersebut **(saham treasuri) dikurangkan dari ekuitas.**
- **Keuntungan atau kerugian** yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut **tidak diakui dalam laba rugi.**
- Saham treasuri tersebut dapat diperoleh dan dimiliki oleh entitas yang bersangkutan atau oleh anggota lain dalam kelompok usaha yang dikonsolidasi. **Imbalan yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung di ekuitas.**

Ref. PSAK



Saham Treasuri - PSAK

- **Nilai saham treasuri yang dimiliki diungkapkan secara terpisah**, dalam laporan posisi keuangan atau catatan atas laporan keuangan, sesuai dengan PSAK 1 (revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan.
- Entitas mengungkapkan sesuai dengan PSAK 7 (revisi 2010): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi jika saham treasuri diperoleh oleh pihak-pihak berelasi.

Ref. PSAK

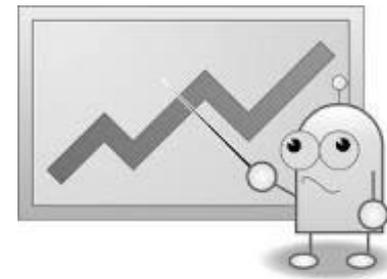


Saham Treasuri (contoh)

PT JKL menerbitkan 20.000 lembar saham biasa dengan nilai par Rp 200 pada harga Rp 500 per share. Sebagai tambahan, perusahaan juga memiliki laba ditahan sebesar Rp20.000.000.

Ekuitas

Saham biasa, Rp 200 par, 20.000 lembar diisukan dan beredar	Rp	4.000.000
Agio saham biasa		6.000.000
Laba ditahan		20.000.000
Total ekuitas		<u>30.000.000</u>





Saham Treasuri (contoh)

Kemudian pada tanggal 2 Februari, PT JKL melakukan reakuisasi saham sebanyak 5.000 lembar saham dengan harga Rp 700.

Saham treasuri	3.500.000	
Kas		3.500.000
Saham biasa, Rp 200 par, 20.000 lembar diisukan dan 15.000 beredar		Rp 4.000.000
Agio saham biasa		6.000.000
Laba ditahan		20.000.000
Dikurangi: biaya saham treasuri (5.000 lembar)		<u>3.500,000</u>
Total ekuitas		<u>26.500.000</u>



Saham Treasuri (contoh)

Tanggal 2 Maret, PT JKL menjual kembali saham treasurnya sebanyak 500 lembar dengan harga Rp 1.000

Kas	500.000	
Saham treasuri		350.000
Agio saham treasuri		150.000





Saham Treasuri (contoh)

Tanggal 2 April, PT JKL menjual kembali saham treasurinya sebanyak 500 lembar dengan harga Rp 600.

Kas	300.000	
Agio saham treasuri	50.000	
Saham treasuri		350.000

Agio Saham Treasuri			
2 April	50.000	2 Maret	150.000
		Saldo	100.000



Saham Treasuri (contoh)

Tanggal 2 Mei, PT JKL menjual kembali saham treasurnya sebanyak 1.000 lembar dengan harga Rp 550.

Kas	550.000	
Agio saham treasuri	100.000	
Laba ditahan	50.000	
Saham treasuri		700.000





Karakteristik Saham Preferen

1. Preferensi dividen
2. Preferensi atas aset saat likuidasi
3. Dapat dikonversi menjadi saham biasa
4. Dapat melakukan *call* atas opsi dari perusahaan
5. Tidak memiliki hak suara / vote

- ◆ Kumulatif
- ◆ Partisipasi (parsial dan penuh)
- ◆ Dapat dikonversi
- ◆ *Callable*
- ◆ *Redeemable*



Karakteristik Saham Preferen

Fitur umum saham preferen:

1. Preferensi dividen
2. Preferensi atas aset saat likuidasi
3. Dapat dikonversi menjadi saham biasa
4. Dapat melakukan *call* atas opsi dari perusahaan
5. Tidak memiliki hak suara / vote

- ◆ Kumulatif
- ◆ Partisipasi (parsial dan penuh)
- ◆ Dapat dikonversi
- ◆ *Callable*
- ◆ *Redeemable*



Saham Preferen (contoh)

PT MNO menerbitkan 5.000 lembar saham preferen dengan nilai par Rp 300 dengan harga Rp 1.000 per lembar saham. Bishop mencatat penerbitan saham sebagai berikut:

Kas	5.000.000
Saham preferen	1.500.000
Agio saham preferen	3.500.000



Kebijakan Dividen

Alasan distribusi dividen tidak dimaksimalkan berdasarkan jumlah laba ditahan yang tersedia:

- ◆ Memelihara persetujuan dengan kreditur.
- ◆ Memenuhi persyaratan regulasi negara / UU PT.
- ◆ Membiayai pertumbuhan dan ekspansi.
- ◆ Mempengaruhi arus kas / likuiditas.
- ◆ Berjaga terhadap kemungkinan kerugian dan masalah likuiditas.





Kebijakan Dividen

Jenis-jenis dividen:

1. Dividen kas
 2. Dividen properti
 3. Dividen likuidasi
 4. Dividen saham.
- ❑ Semua dividen selain dividen saham **mengurangi total ekuitas** perusahaan.
 - ❑ Ketika perusahaan mengumumkan dividen saham, perusahaan tidak membayarkan sejumlah aset atau mengakui kewajiban, tetapi hanya menerbitkan saham tambahan ke masing-masing pemegang saham.





Dividen Kas

- ◆ Dewan direksi mengusulkan pengumuman dividen kas
- ◆ Dividen kas yang diumumkan merupakan kewajiban (biasanya termasuk kewajiban lancar).
- ◆ Perusahaan tidak mengumumkan atau membayar dividen kas pada saham treasury.

Tiga tanggal penting:

1. Tanggal pengumuman

Laba ditahan	xxx
Utang dividen	xxx

2. Tanggal pencatatan

No entry

3. Tanggal pembayaran

Utang dividen	xxx
Kas	xxx



Dividen Kas - contoh

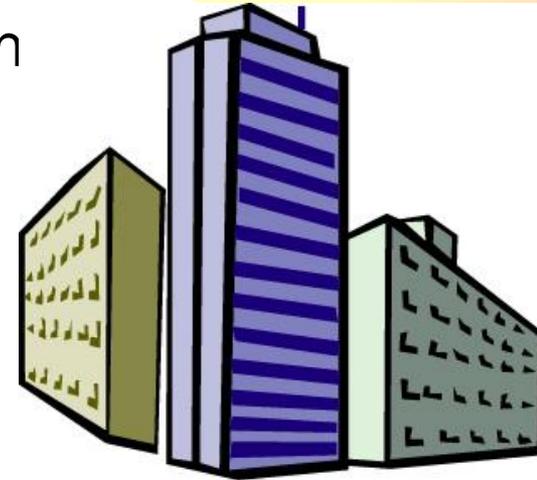
Tanggal 2 Juni PT PQR mengumumkan pembayaran kas dividen Rp 200 atas 200.000 saham yang terutang pada tanggal 12 Juli kepada semua pemegang saham yang tercatat pada tanggal 22 Juni.

Tanggal pengumuman (2 Juni)		
Laba ditahan	40.000.000	
Utang dividen		40.000.000
Tanggal pencatatan (22 Juni)		
	No entry	
Tanggal pembayaran (12 Juli)		
Utang dividen	40.000.000	
Kas		40.000.000



Dividen Properti

- ◆ Merupakan utang dividen dalam bentuk aset selain kas.
- ◆ Properti yang akan didistribusikan dinyatakan ulang ke dalam nilai wajar; keuntungan dan kerugian atas selisih nilai properti diakui dalam Laporan laba-rugi.





Dividen Properti (contoh)

PT QRS melakukan transfer kepada pemegang saham beberapa investasinya dalam bentuk sekuritas senilai Rp 300.000.000 dengan mengumumkan dividen properti tanggal 12 Desember 2012, untuk didistribusikan tanggal 22 Januari 2013 kepada pemegang saham yang tercatat pada 2 Januari 2013. Pada tanggal pengumuman, sekuritas tersebut memiliki nilai wajar Rp 200.000,000.

Tanggal pengumuman (12 Desember 2012)

<i>Unrealized Holding Gain or Loss—Kerugian</i>	100.000.000	
Investasi ekuitas		100.000.000
Laba ditahan	200.000.000	
Utang dividen properti		200.000.000

Tanggal distribusi (22 Januari 2013)

Utang dividen properti	200.000.000	
Investasi ekuitas		200.000.000



Dividen Likuidasi

- Dividen yang tidak didasarkan pada pendapatan / laba ditahan dan mengurangi ekuitas pemegang saham.
- Dividen likuidasi lebih mengimplikasikan *return* atas modal investasi daripada profit yang dihasilkan perusahaan.



Dividen Likuidasi

PT RST menerbitkan sebuah “dividen” kepada pemegang saham biasa sebesar Rp 220.000.000. Pengumuman menyebutkan bahwa pemegang saham harus mempertimbangkan Rp 100.000.000 sebagai pendapatan dan sisanya sebagai pengembalian modal.

Tanggal pengumuman

Laba ditahan 100.000.000

Agio saham biasa 120.000.000

Utang dividen 2.200.000

Tanggal pembayaran

Utang dividen 2.200.000

Kas 2.200.000



Dividen Saham

- Penerbitan saham sendiri kepada pemegang saham dengan basis pro rata, tanpa mendapatkan pembayaran apapun (tidak ada kas masuk dan keluar).
- Ketika saham dividen kurang dari 20–25 persen dari saham biasa yang beredar, maka perusahaan melakukan transfer nilai wajar dari laba ditahan (dividen saham kecil).
- Ketika saham dividen lebih dari 20–25 persen dari saham biasa yang beredar, maka nilai par dialihkan dari laba ditahan ke modal saham (dividen saham besar).





Dividen Saham - contoh

PT UVW memiliki 2 juta lembar saham biasa beredar dengan nilai par Rp 200 dan laba ditahan sebesar Rp 700 juta. Jika PT UVW mengumumkan **10 persen** dividen saham, maka perusahaan menerbitkan 200 ribu lembar saham tambahan kepada pemegang saham. Jika nilai wajar saham saat itu adalah Rp 300 per lembar, maka pencatatannya adalah:

Tanggal pengumuman

Laba ditahan	60 juta
Saham biasa yang dapat didistribusikan	40 juta
Agio saham biasa	20 juta

Tanggal distribusi

Saham biasa yang dapat didistribusikan	40 juta
Saham biasa	40 juta



Dividen Saham - contoh

PT UVW memiliki 2 juta lembar saham biasa beredar dengan nilai par Rp 200 dan laba ditahan sebesar Rp 700 juta. Jika PT UVW mengumumkan **30 persen** dividen saham, maka perusahaan menerbitkan 600 ribu lembar saham tambahan kepada pemegang saham. Jika nilai wajar saham saat itu adalah Rp 300 per lembar, maka pencatatannya adalah:

Tanggal pengumuman

Laba ditahan (600 ribu x Rp 200)	120 juta
Saham biasa yang dapat didistribusikan	120 juta

Tanggal distribusi

Saham biasa yang dapat didistribusikan	120 juta
Saham biasa	120 juta



Share Split

- ◆ Untuk mengurangi nilai pasar saham.
- ◆ **No entry** untuk pencatatan *share split*.
- ◆ **Mengurangi nilai pasar dan meningkatkan jumlah saham.**

Ekuitas sebelum 2-for-1 split		Ekuitas sesudah 2-for-1 split	
Saham biasa, 2 juta lembar dengan nilai par Rp 200	Rp 400 juta	Saham biasa, 4 juta lembar dengan nilai par Rp 100	Rp 400 juta
Laba ditahan	Rp200 juta	Laba ditahan	Rp200 juta
	<hr/> Rp 600 juta		<hr/> Rp 600 juta



Perbandingan Dividen Saham, *Share Split*, dan Dividen Kas

Dampak pada	Pengumuman dividen kas	Pembayaran dividen kas	Pengumuman dan distribusi		
			Dividen saham kecil	Dividen saham besar	<i>Share split</i>
Laba ditahan	Berkurang	Tetap	Berkurang ^a	Berkurang ^b	Tetap
Modal saham	Tetap	Tetap	Bertambah ^b	Bertambah ^b	Tetap
Agio saham	Tetap	Tetap	Bertambah ^c	Tetap	Tetap
Jumlah ekuitas	Berkurang	Tetap	Tetap	Tetap	Tetap
<i>Working capital</i>	Berkurang	Tetap	Tetap	Tetap	Tetap
Jumlah aset	Tetap	Berkurang	Tetap	Tetap	Tetap
Jumlah saham beredar	Tetap	Tetap	Bertambah	Bertambah	Bertambah
^a Harga pasar	^b Nilai par/dinyatakan		^c Nilai lebih harga pasar dengan nilai par		



Akuntansi Hibah Pemerintah (PSAK 61)

Hibah pemerintah, termasuk hibah nonmoneter pada nilai wajar, tidak boleh diakui sampai terdapat keyakinan yang memadai bahwa:

- a) entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut; **dan**
- b) hibah akan diterima.

Hibah pemerintah diakui dalam laba rugi dengan dasar yang sistematis selama periode entitas mengakui sebagai beban atas biaya terkait yang dimaksudkan akan dikompensasikan dengan hib





Akuntansi Hibah Pemerintah (PSAK 61)

Terdapat dua pendekatan umum untuk akuntansi atas hibah pemerintah:

- ❑ pendekatan modal → hibah diakui diluar laba rugi; dan
- ❑ pendekatan penghasilan → hibah diakui dalam laba rugi selama satu periode atau lebih

Hibah pemerintah yang terkait dengan aset, termasuk hibah nonmoneter pada nilai wajar, disajikan dalam laporan posisi keuangan, baik disajikan sebagai penghasilan ditangguhkan atau hibah tersebut dicatat sebagai pengurang nilai tercatat aset.

Ref. PSAK 61



Penyajian Ekuitas

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

DECEMBER 31

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011 *)	1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 *)
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 1 juta per saham				
Modal dasar - 63.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				
46.197.380 saham tahun 2012 dan 2011				
46.107.154 saham tahun 2010				
	22	46.197.380	46.197.380	46.107.154
Tambahan modal disetor	23	44.930.345	40.050.208	37.122.096
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya		17.343.884	13.720.014	8.248.328
Tidak ditentukan penggunaannya		42.033.417	45.948.843	50.539.170
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		150.505.026	145.916.445	142.016.748
Kepentingan nonpengendali		94.644	96.391	97.027
Jumlah Ekuitas		150.599.670	146.012.836	142.113.775

Ref. Laporan Keuangan PLN dari website perusahaan



Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
 PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PERUSAHAAN
 CONSOLIDATED
 FOR THE

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Subscribed and paid-up capital stock</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to owners of the Company</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>			
Saldo per 1 Januari 2011, sebagaimana dilaporkan sebelumnya		46.107.154	37.122.096	8.248.328	58.107.900	149.585.588	97.027	149.682.595
Pengaruh penerapan ISAK 8 secara retrospektif	58	-	-	-	(7.568.820)	(7.568.820)	-	(7.568.820)
Saldo per 1 Januari 2011 setelah disajikan kembali		46.107.154	37.122.096	8.248.328	50.539.170	142.016.748	97.027	142.113.775
Penambahan tahun berjalan	22,23	90.226	2.928.112	-	-	3.018.338	-	3.018.338
Cadangan umum tahun berjalan	51	-	-	5.471.888	(5.471.888)	-	-	-
Dividen tunai	51	-	-	-	(4.545.000)	(4.545.000)	(392)	(4.545.392)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	5.426.359	5.426.359	(244)	5.426.115
Saldo per 31 Desember 2011		46.197.380	40.050.208	13.720.014	45.948.843	145.916.445	96.391	146.012.836
Penambahan tahun berjalan	23	-	4.880.137	-	-	4.880.137	3.385	4.883.522
Cadangan umum tahun berjalan	51	-	-	3.623.870	(3.623.870)	-	-	-
Dividen tunai	51	-	-	-	(3.500.000)	(3.500.000)	(2.212)	(3.502.212)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	3.208.444	3.208.444	(2.920)	3.205.524
Saldo per 31 Desember 2012		46.197.380	44.930.345	17.343.884	42.033.417	150.505.026	94.644	150.599.670

Ref. Laporan Keuangan PLN dari website perusahaan



Penyajian pada ETAP

Laporan laba rugi dan saldo laba (digabung) dapat disajikan sebagai pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas, jika perubahan ekuitas hanya muncul karena:

- Laba atau rugi
- Pembayaran dividen
- Koreksi kesalahan periode lalu
- Perubahan kebijakan akuntansi



Ref. SAK ETAP



Penyajian pada ETAP

Laporan Perubahan Ekuitas ETAP menyajikan:

1. Laba rugi tahun berjalan
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
3. Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan.
4. Rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode dari komponen ekuitas.

Ref. SAK ETAP



Perbedaan PSAK dan SAK ETAP

PSAK	SAK ETAP
Pos minimal	Pos minimal lebih sedikit
Pengungkapan distribusi dividen dan dividen per saham	Tidak ada
Tidak diperkenankan	Laporan perubahan ekuitas dan saldo laba dapat menggantikan lap laba rugi dan lap perubahan ekuitas



Ref. SAK ETAP



Analisis Ekuitas

1. Tingkat pengembalian terhadap ekuitas:
$$\frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen preferen}}{\text{Rata - rata common equity}}$$
2. Rasio payout:
$$\frac{\text{Dividen kas}}{\text{Laba bersih} - \text{dividen preferen}}$$
3. Nilai buku per lembar saham:
$$\frac{\text{Ekuitas pemegang saham biasa}}{\text{Saham yang beredar}}$$



Analisis Ekuitas (contoh)

PT XYZ memiliki laba bersih Rp 200 juta, mengumumkan dan membayar dividen preferen sebesar Rp 50 juta, dan rata-rata ekuitas pemegang saham biasa sebesar Rp 1 milyar.

Tingkat pengembalian terhadap ekuitas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{laba bersih} - \text{saham preferen}}{\text{rata-rata ekuitas saham biasa}} \\ &= \frac{\text{Rp } 200.000.000 - \text{Rp } 50.000.000}{\text{Rp } 1.000.000.000} \\ &= \mathbf{15\%} \end{aligned}$$



Rasio menunjukkan seberapa banyak dollar dari laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap dolar yang diinvestasikan pemilik.



Analisis Ekuitas (contoh)

PT XYZ memiliki dividen kas sebesar Rp 200 juta dan laba bersih sebesar Rp 500 juta, dan tidak ada saham preferen beredar

Rasio *payout*:

$$= \frac{\text{dividen kas}}{\text{laba bersih} - \text{saham preferen}}$$

$$= \frac{\text{Rp 200.000.000}}{\text{Rp 500.000.000}}$$

$$= 40\%$$



Menunjukkan rasio pendapatan yang diperoleh investor atas laba bersih perusahaan



Analisis Ekuitas (contoh)

PT XYZ memiliki 500 ribu lembar saham biasa beredar dengan total nilai Rp 300 juta.

Nilai buku per lembar saham :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Ekuitas pemegang saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 300.000.000}{\text{Rp } 500.000} \\ &= \text{Rp } 600 \end{aligned}$$



Jumlah yang akan diterima oleh tiap lembar saham jika perusahaan dilikuidasi berdasarkan jumlah yang dilaporkan pada neraca.



Referensi Utama

- *Intermediate Accounting*
Kieso, Weygandt, Walfield, IFRS edition, John Wiley
- *Standar Akuntansi Keuangan*
Dewan Standar Akuntansi Keuangan, IAI
- International Financial Reporting Standards – Certificate Learning Material
The Institute of Chartered Accountants, England and Wales





Terima Kasih

Irsyad & Dwi Martani
Departemen Akuntansi FEUI
martani@ui.ac.id atau dwimartani@yahoo.com
<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/>